

# GUIDE WAWANCARA PENELITIAN KUALITATIF

## “Resiliensi Single Mother Muslimah Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus”

### Teori Resiliensi

- Resiliensi menurut Utami & Helmi adalah kemampuan individu memilih untuk pulih dari peristiwa kehidupan yang menyediakan dan penuh tanda tangan, dengan cara meningkatkan pengetahuan untuk adaptif dan mengatasi situasi serupa yang merugikan di masa mendatang. (Sari, Citra Ayu Kumala & Wahyuliarmy, 2022)
- Ketangguhan (resilience) menurut Suzuki, et al didefinisikan sebagai proses adaptasi dalam menghadapi situasi yang sulit. (Muzayyanah et al., 2023)

### Tujuan Penelitian

Untuk Menggambarkan Proses Resiliensi Single Mother Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

### Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut meliputi: seorang ibu yang telah kehilangan suaminya dikarenakan meninggal dunia dan belum menikah lagi (single mom), memiliki anak berkebutuhan khusus, serta telah menunjukkan kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan (resiliensi) akibat kehilangan suami dan merawat anak berkebutuhan khusus.

**Sumber Referensi:** Barokah, A. M., Herwina, W., & Novitasari, N. (2023). *Membangun Kembali Personal Branding Melalui*. 1(3), 123–136.

Harmalis. (2022). Regulasi emosi dalam perspektif Islam. *Journal on Education*, 4(4), 1781–1788. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2610%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/2610/2213>

Lubis, M., & Surtika Dewi, R. (2021). Resilience in Early Childhood. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1069–1077. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1589>

Muzayyanah, N., Ersy, D., & Huda, A. (2023). *The special parents for special children: A qualitative study*. 3(2), 191–198. <https://doi.org/10.22219/pjsp.v3i2.27985>

Pratiwi, S. A., & Yuliandri, B. S. (2022). Antecedent Dan Hasil Dari Resiliensi Antecedent and Outcome of Resilience. *Motiva : Jurnal Psikologi* 2022, 5(1), 8–15.

Sari, Citra Ayu Kumala & Wahyuliarmy, A. I. (2022). RESILIENSI PADA JANDA CERAI MATI.

*Journal of Clinical, Industrial, Social and Educational Psychology*, 6(1), 61–74.

Yessica Ekayuni, Angela Oktavia Suryani, & Laura Francisca Sudarnoto. (2022). Konstruksi Alat Ukur Tingkat Resiliensi Ibu Rumah Tangga dengan Tekanan Sosial Ekonomi. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(3), 853–864. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3>.

No.	Dimensi/ Aspek dan Faktor	Kata Kunci (Dimensi/Aspek Dan Faktor)	Indikator	Pertanyaan
1	Aspek-Aspek Resiliensi	1. <i>Emotion Regulation</i> adalah kemampuan seseorang untuk tetap berada pada keadaan tenang dan terkendali meskipun pada kondisi yang menekan. Dengan kata lain sejauh mana kita dapat mengendalikan emosi khususnya emosi negatif ketika kita tengah mengalami kegagalan.	1. <b>Memonitor emosi.</b> Kemampuan seseorang untuk dapat memonitor emosi, yaitu: proses yang terjadi di dalam diri yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, dan latar belakang perilaku 2. <b>Mengontrol emosi.</b> Kemampuan seseorang dalam mengontrol emosi yang dirasakannya, berupa mengelola dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dialaminya, terutama yang berkaitan dengan emosi negatif 3. <b>Memodifikasi emosi.</b> Kemampuan seseorang dalam memodifikasi emosi, yaitu: mampu memotivasi diri sendiri, terutama ketika dalam keadaan putus asa, cemas, dan marah (Harmalis, 2022)	1. <b>Memonitor emosi.</b> Bisa ibu ceritakan, Apakah ibu pernah mengalami keadaan seperti putus asa ketika mengasuh anak berkebutuhan khusus sepeninggal suami? 2. <b>Mengontrol emosi.</b> Bagaimana cara ibu dalam mengelola emosi ketika mengasuh anak berkebutuhan khusus sepeninggal suami? 3. <b>Memodifikasi emosi.</b> Bagaimana cara ibu menghadapi emosi negatif dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus agar tidak menyimpang ke perbuatan yang tidak baik?

		<p><b>2. <i>Impuls Control</i> (Pengendalian diri)</b> Individu yang memiliki faktor pengendalian dorongan yang tinggi akan lebih mudah dalam pengaturan emosi. Kemampuan diri dalam mengatur dorongan, penting untuk menjaga agar setiap perilaku yang kita lakukan masih dalam kontrol dari diri dan tidak lepas kendali.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Mengontrol perilaku.</b> Kemampuan seseorang dalam mengontrol perilakunya agar tidak menyimpang</li> <li><b>Stimulus.</b> Kemampuan seseorang dalam stimulus mana yang harus diterima dan stimulus mana yang harus ditolak.</li> <li><b>Mengantisipasi peristiwa dan memikirkan langkah-langkah.</b> Kemampuan seseorang dalam mengantisipasi peristiwa dan mampu memikirkan langkah-langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.</li> <li><b>Mengambil keputusan.</b> Kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Mengontrol perilaku dan stimulus.</b> Bisakah ibu ceritakan bagaimana ibu harus menghadapi tekanan dan mengendalikan diri agar tidak terpengaruh oleh risiko seperti emosi saat mengasuh?</li> <li><b>Mengantisipasi peristiwa dan memikirkan langkah-langkah.</b> Bisa diceritakan situasi di mana ibu harus mengantisipasi peristiwa dan mengendalikan reaksi ibu dalam mengasuh ABK?</li> <li><b>Mengambil keputusan.</b> Pada saat ini, ibu menjadi single parent bagi anak-anak ibu. Bagaimana cara ibu untuk mengambil keputusan agar tidak merugikan bagi ibu dan anak berkebutuhan khusus ibu?</li> </ol>
		<p><b>3. Optimis</b> adalah kepercayaan pada diri bahwa segala sesuatu akan dapat berubah menjadi lebih baik, mempunyai harapan akan masa depan dan percaya bahwa kita dapat mengontrol kehidupan seperti apa yang kita inginkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Melihat sisi baik dari suatu kejadian.</b> Kemampuan seseorang, dalam melihat sisi baik, dari suatu kejadian.</li> <li><b>Berfikir positif akan masa depan.</b> Kemampuan seseorang untuk selalu berfikir positif akan masa depan yang lebih baik. (Yessica Ekayuni et al., 2022)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Melihat sisi baik dari suatu kejadian.</b> Bagaimana ibu menghadapi situasi ketika anak berkebutuhan khusus ibu mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana ibu melihat sisi baik dari situasi tersebut?</li> <li><b>Berfikir positif akan masa depan.</b> Bisa ibu ceritakan, apakah ada rencana yang sudah</li> </ol>

				dibicarakan dengan suami ibu, sebelum beliau meninggal untuk masa depan anak ibu?
		<p><b>4. Causal Analysis</b> (Analisis Penyebab Masalah) Analisis penyebab masalah adalah kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab dari sebuah peristiwa yang dialami. Hal ini penting untuk menjaga diri kita agar tidak mengambil tindakan yang salah dan merugikan diri sendiri ataupun orang lain.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Menjabarkan penyebab timbulnya perasaan.</b> Kemampuan seseorang dalam menjabarkan penyebab timbulnya suatu perasaan</li> <li><b>2. Mengetahui hubungan antara perasaan dan tindakan.</b> Kemampuan seseorang untuk mengetahui hubungan antara perasaan dan tindakan (Yessica Ekayuni et al., 2022)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Menjabarkan penyebab timbulnya perasaan.</b> Bisa ibu ceritakan situasi menantang seperti apa yang pernah ibu alami selama mengasuh anak berkebutuhan khusus sepeninggal suami ibu?</li> <li><b>2. Mengetahui hubungan antara perasaan dan tindakan.</b> Apakah perasaan ibu mempengaruhi tindakan ibu dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus dan bagaimana cara ibu mengetahuinya?</li> </ol>
		<p><b>5. Empati</b> adalah kemampuan untuk turut merasa atau mengidentifikasi diri dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain atau kelompok lain. Empati membantu kita untuk peka terhadap perasaan orang lain dan mengurangi risiko terjadinya konflik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Memahami perasaan dan pikiran orang lain.</b> Kemampuan seseorang dalam memahami perasaan dan pikiran orang lain</li> <li><b>2. Mengetahui serta merasakan perasaan dan pikiran.</b> Kemampuan seseorang untuk mengetahui dan merasakan apa yang orang lain rasakan dan pikirkan (Yessica Ekayuni et al., 2022)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Memahami, mengetahui serta merasakan perasaan dan pikiran.</b> Bisa ibu ceritakan, bagaimana cara ibu untuk mengetahui, memahami serta merasakan perasaan dan pikiran anak ibu yang berkebutuhan khusus?</li> </ol>

		<p><b>6. <i>Self-Efficacy</i> (Efikasi Diri)</b> menggambarkan sebuah keyakinan bahwa individu dapat memecahkan masalah dan dapat meraih kesuksesan. Dengan adanya keyakinan ini, kita menjadi termotivasi untuk memecahkan masalah dan yakin bahwa masalah yang dihadapi mampu untuk dilewati.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Perasaan aman,</b> Individu yang merasa bahwa lingkungannya aman cenderung dapat mengandalkan diri sendiri karena kebutuhan rasa aman terpenuhi.</li> <li><b>2. Perasaan menghormati diri.</b> Perasaan ini berkaitan dengan bagaimana seseorang sadar akan perasaan identitasnya untuk menjadi pribadi yang berbeda dari orang lain dan memiliki karakteristik unik sehingga dapat menerima berbagai potensi, kepentingan, kekuatan sekaligus kelemahan dari orang lain serta seseorang memerlukan kesempatan untuk mengeksplorasi diri dan lingkungan dari hal tersebut.</li> <li><b>3. Perasaan diterima.</b> Perasaan seseorang merasa dirinya diterima di suatu lingkungan dan merasa dihargai karena seseorang akan berspektif positif jika diterima di lingkungan pun sebaliknya.</li> <li><b>4. Perasaan mampu.</b> Perasaan seseorang yang percaya bahwa dirinya mampu mencapai sesuatu dari kemampuannya sehingga terdapat kepuasan dan rasa bangga pada diri sendiri yang menunjang untuk optimis melanjutkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Perasaan Aman.</b> Bagaimana peran lingkungan sekitar dalam proses pengasuhan Anak berkebutuhan khusus ibu?</li> <li><b>2. Perasaan menghormati diri.</b> Seberapa besar peran menghormati diri dalam meningkatkan keyakinan dan kemampuan ibu untuk mengasuh anak berkebutuhan khusus?</li> <li><b>3. Perasaan diterima.</b> Bagaimana perasaan ibu ketika anak berkebutuhan khusus ibu diterima baik oleh tetangga dan lingkungan sekitar ibu?</li> <li><b>4. Perasaan mampu.</b> Bagaimana ibu mengetahui bahwa ibu mampu mengasuh anak berkebutuhan khusus dengan kondisi sebagai single mother?</li> <li><b>5. Perasaan berharga.</b> Bagaimana perasaan berharga mempengaruhi perilaku dan motivasi ibu dalam menghadapi tantangan selama mengasuh anak berkebutuhan khusus?</li> </ol>
--	--	---	--	--

			<p>kehidupan dengan pencapaian baru yang positif.</p> <p>5. <b>Perasaan berharga.</b> Perasaan yang dipengaruhi oleh masa lalu, apakah dirinya merasa berharga ataupun tidak yang dapat dilihat dari perilakunya seperti attitude. (Barokah et al., 2023)</p>	
		<p>7. <b>Reaching out</b> (Kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan) Individu yang mampu untuk memperbaiki dan mencapai keinginan yang dituju, maka akan memiliki aspek yang lebih positif. (Lubis &amp; Surtika Dewi, 2021) (Pratiwi &amp; Yuliandri, 2022)</p>	<p>1. <b>Mencapai keberhasilan.</b> Kemampuan seseorang dalam mencapai keberhasilan dengan menggunakan kesepakatan atau peluang yang ada</p> <p>2. <b>Mengambil hikmah/aspek positif dari suatu permasalahan.</b> Kemampuan seseorang dalam mengambil hikmah atau aspek positif dari suatu permasalahan serta memiliki makna dan tujuan hidup (Yessica Ekayuni et al., 2022)</p>	<p>1. <b>Mencapai keberhasilan.</b> Bagaimana cara ibu untuk mencapai keberhasilan dalam menghadapi tantangan selama mengasuh anak berkebutuhan khusus?</p> <p>2. <b>Mengambil hikmah/aspek positif dari suatu permasalahan.</b> Apa hikmah yang bisa diambil dari kejadian yang kurang menyenangkan saat mengasuh anak berkebutuhan khusus?</p>
		<p><b>Sumber Referensi Aspek:</b>  Barokah, A. M., Herwina, W., &amp; Novitasari, N. (2023). <i>Membangun Kembali Personal Branding Melalui</i>. 1(3), 123–136.  Harmalis. (2022). Regulasi emosi dalam perspektif Islam. <i>Journal on Education</i>, 4(4), 1781–1788.  <a href="https://www.jonedu.org/index.php/joe/a">https://www.jonedu.org/index.php/joe/a</a></p>	<p><b>Sumber Referensi Indikator Aspek:</b>  Barokah, A. M., Herwina, W., &amp; Novitasari, N. (2023). <i>Membangun Kembali Personal Branding Melalui</i>. 1(3), 123–136.  Harmalis. (2022). Regulasi emosi dalam perspektif Islam. <i>Journal on Education</i>, 4(4), 1781–1788.  <a href="https://www.jonedu.org/index.php/joe">https://www.jonedu.org/index.php/joe</a></p>	

		<p>rticle/view/2610%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/2610/2213</p> <p>Lubis, M., &amp; Surtika Dewi, R. (2021). Resilience in Early Childhood. <i>NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran</i>, 6(1), 1069–1077. <a href="https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1589">https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1589</a></p> <p>Muzayyanah, N., Ersy, D., &amp; Huda, A. (2023). <i>The special parents for special children: A qualitative study</i>. 3(2), 191–198. <a href="https://doi.org/10.22219/pjsp.v3i2.27985">https://doi.org/10.22219/pjsp.v3i2.27985</a></p> <p>Pratiwi, S. A., &amp; Yuliandri, B. S. (2022). Antecedent and Outcome of Resilience. <i>Motiva : Jurnal Psikologi</i> 2022, 5(1), 8–15.</p> <p>Sari, Citra Ayu Kumala &amp; Wahyuliarmy, A. I. (2022). RESILIENSI PADA JANDA CERAI MATI. <i>Journal of Clinical, Industrial, Social and Educational Psychology</i>, 6(1), 61–74.</p> <p>Yessica Ekayuni, Angela Oktavia Suryani, &amp; Laura Francisca Sudarnoto. (2022). Konstruksi Alat Ukur Tingkat Resiliensi Ibu Rumah Tangga dengan Tekanan Sosial Ekonomi. <i>Bandung Conference Series: Psychology Science</i>, 2(3), 853–864.</p>	<p>/article/view/2610%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/2610/2213</p> <p>Lubis, M., &amp; Surtika Dewi, R. (2021). Resilience in Early Childhood. <i>NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran</i>, 6(1), 1069–1077. <a href="https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1589">https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1589</a></p> <p>Muzayyanah, N., Ersy, D., &amp; Huda, A. (2023). <i>The special parents for special children: A qualitative study</i>. 3(2), 191–198. <a href="https://doi.org/10.22219/pjsp.v3i2.27985">https://doi.org/10.22219/pjsp.v3i2.27985</a></p> <p>Pratiwi, S. A., &amp; Yuliandri, B. S. (2022). Antecedent and Outcome of Resilience. <i>Motiva : Jurnal Psikologi</i> 2022, 5(1), 8–15.</p> <p>Sari, Citra Ayu Kumala &amp; Wahyuliarmy, A. I. (2022). RESILIENSI PADA JANDA CERAI MATI. <i>Journal of Clinical, Industrial, Social and Educational Psychology</i>, 6(1), 61–74.</p> <p>Yessica Ekayuni, Angela Oktavia Suryani, &amp; Laura Francisca Sudarnoto. (2022). Konstruksi Alat Ukur Tingkat Resiliensi Ibu Rumah Tangga dengan Tekanan Sosial Ekonomi. <i>Bandung Conference Series: Psychology</i></p>	
--	--	--	--	--

		<a href="https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.4886">https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.4886</a>	<i>Science</i> , 2(3), 853–864. <a href="https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.4886">https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.4886</a>	
2	<b>Faktor-Faktor Resiliensi</b>	<p><b>1. Dukungan sosial (<i>social support</i>),</b> dikatakan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial yang baik lebih resilien dalam menghadapi berbagai permasalahannya.</p>	<p><b>1. Dukungan emosi atau penghargaan.</b> Seseorang cenderung merasa lebih tenang bila mendapatkan perhatian emosi dan merasa terdapat seseorang yang peduli pada dirinya ketika dalam keadaan terpuruk</p> <p><b>2. Dukungan nyata atau dukungan instrument</b> berupa kontribusi dari orang lain secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan, misalnya dukungan dana atau berupa tindakan secara langsung</p> <p><b>3. Dukungan informasi,</b> dukungan yang diterima berupa nasehat, motivasi, saran, kritik, dan respon lain berupa kata-kata untuk membantu menyelesaikan masalah</p> <p><b>4. Dukungan persahabatan</b> berupa memanfaatkan waktu bersama untuk melakukan kegiatan positif.</p>	<p><b>1. Dukungan emosi atau penghargaan.</b> Bisa diceritakan bagaimana peranan lingkungan sekitar baik keluarga maupun tetangga pada masa awal sepeninggal suami dalam mengasuh abk?</p> <p><b>2. Dukungan nyata atau dukungan instrument.</b> Bagaimana ibu menggunakan dukungan sosial dari keluarga maupun orang sekitar untuk meningkatkan ketabahan diri dalam mengasuh abk?</p> <p><b>3. Dukungan Informasi.</b> Bisa ibu ceritakan, nasehat atau motivasi seperti apa yang pernah ibu dapatkan sehingga ibu merasa lebih baik setelah mendapatkan nasehat atau motivasi tersebut!</p> <p><b>4. Dukungan persahabatan.</b> Kegiatan seperti apa yang pernah ibu lakukan dengan teman, keluarga, ataupun orang lain yang</p>

				membuat pikiran dan perasaan ibu menjadi lebih baik?
		<p><b>2. Spritaulitas</b> membuat individu percaya bahwa Tuhan adalah penolong dalam setiap kesengsaraan yang tengah dialaminya.</p>	<p><b>1. Inner life</b>, pada kepedulian untuk bersama merasakan kebahagiaan.</p> <p><b>2. Meaningful work</b> berupa rasa bahagia dari seseorang ketika memberikan kebaikan pada orang lain hingga muncul rasa kebermanaan diri untuk sekitar.</p> <p><b>3. Belonging in the community</b> merupakan sikap dari seseorang sebagai makhluk sosial sehingga memiliki motivasi untuk terus meningkatkan kualitas diri.</p>	<p><b>1. Inner life.</b> Bisa diceritakan kegiatan keagamaan apa saja yang selama ini ibu lakukan sepeninggal suami?</p> <p><b>2. Meaningful work.</b> Pengaruh apa saja yang ibu dapatkan setelah melakukan kegiatan keagamaan tersebut, baik untuk diri ibu sendiri ataupun anak abk ibu?</p> <p><b>3. Belonging in the community.</b> Apa motivasi ibu, yang membuat ibu percaya bahwa jika ibu melakukan kegiatan keagamaan tersebut bisa membuat diri ibu menjadi lebih baik?</p>
		<p><b>3. Emosi positif</b> merupakan kemampuan individu yang membuatnya mampu lebih positif dalam memandang setiap permasalahan dan meningkatkan rasa syukur yang mampu mengurangi stres dan emosi negatifnya. (Pratiwi &amp; Yuliandri, 2022)</p>	<p><b>1. Kegembiraan atau joy</b> merupakan perasaan dari seseorang yang merasa aman sehingga cenderung melakukan hal dengan leluasa dan muncul keinginan melakukan aktivitas yang meningkatkan sumber daya.</p> <p><b>2. Ketertarikan atau interest</b> merupakan emosi positif hingga muncul perasaan ingin explore, mencari informasi dan pengalaman baru, memperluas relasi diri.</p>	<p><b>1. Kegembiraan atau joy.</b> Bisa diceritakan hal apa yang dilakukan anak spesial ibu sehingga ibu merasa bahagia dan bersyukur memiliki anak tersebut?</p> <p><b>2. Ketertarikan atau interest.</b> Sepeninggal suami ibu, bisa diceritakan apa saja kegiatan yang ibu lakukan guna mencari pengalaman baru dalam diri ibu?</p> <p><b>3. Kepuasan hati atau contentment.</b> Bisa ibu ceritakan</p>

			<p><b>3. Kepuasan hati atau contentment</b> adalah perasaan seseorang menikmati dunianya dan keberhasilan yang dicapai. Kepuasan hati ini berupa kesadaran emosi mengenai diri dan keterbukaan diri pada pengalaman.</p> <p><b>4. Love</b> merupakan emosi positif berupa sukacita, ketertarikan dan kepuasan akan sesuatu serta adanya rasa aman dan dekat. Hubungan tersebut memunculkan perasaan untuk berbagi cerita atau pencapaian dirinya kepada seseorang yang dicintainya (Barokah et al., 2023)</p>	<p>kegiatan seperti apa saja yang ibu lakukan untuk menyenangkan dan menenangkan diri ibu sendiri?</p> <p>4. <b>Love.</b> Saat ibu merasa bahagia adakah seseorang yang menjadi tempat ternyaman untuk menceritakan kebahagiaan tersebut, dan mengapa anda memilih orang tersebut untuk anda berbagi cerita?</p>
		<p><b>Sumber Referensi Faktor:</b> Barokah, A. M., Herwina, W., &amp; Novitasari, N. (2023). <i>Membangun Kembali Personal Branding Melalui</i>. 1(3), 123–136.</p> <p>Harmalis. (2022). Regulasi emosi dalam perspektif Islam. <i>Journal on Education</i>, 4(4), 1781–1788. <a href="https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2610%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/2610/2213">https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2610%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/2610/2213</a></p> <p>Lubis, M., &amp; Surtika Dewi, R. (2021). Resilience in Early Childhood. <i>NATURALISTIC: Jurnal Kajian</i></p>	<p><b>Sumber Referensi Indikator Faktor:</b> Barokah, A. M., Herwina, W., &amp; Novitasari, N. (2023). <i>Membangun Kembali Personal Branding Melalui</i>. 1(3), 123–136.</p> <p>Harmalis. (2022). Regulasi emosi dalam perspektif Islam. <i>Journal on Education</i>, 4(4), 1781–1788. <a href="https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2610%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/2610/2213">https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2610%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/2610/2213</a></p> <p>Lubis, M., &amp; Surtika Dewi, R. (2021). Resilience in Early Childhood. <i>NATURALISTIC: Jurnal Kajian</i></p>	

		<p><i>Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran</i>, 6(1), 1069–1077.  <a href="https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1589">https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1589</a></p> <p>Muzayyanah, N., Ersy, D., &amp; Huda, A. (2023). <i>The special parents for special children: A qualitative study</i>. 3(2), 191–198.  <a href="https://doi.org/10.22219/pjsp.v3i2.27985">https://doi.org/10.22219/pjsp.v3i2.27985</a></p> <p>Pratiwi, S. A., &amp; Yuliandri, B. S. (2022). Antecedent Dan Hasil Dari Resiliensi Antecedent and Outcome of Resilience. <i>Motiva : Jurnal Psikologi</i> 2022, 5(1), 8–15.</p> <p>Sari, Citra Ayu Kumala &amp; Wahyuliarmy, A. I. (2022). RESILIENSI PADA JANDA CERAH MATI. <i>Journal of Clinical, Industrial, Social and Educational Psychology</i>, 6(1), 61–74.</p> <p>Yessica Ekayuni, Angela Oktavia Suryani, &amp; Laura Francisca Sudarnoto. (2022). Konstruksi Alat Ukur Tingkat Resiliensi Ibu Rumah Tangga dengan Tekanan Sosial Ekonomi. <i>Bandung Conference Series: Psychology Science</i>, 2(3), 853–864.  <a href="https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.4886">https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.4886</a></p>	<p><i>Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran</i>, 6(1), 1069–1077.  <a href="https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1589">https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1589</a></p> <p>Muzayyanah, N., Ersy, D., &amp; Huda, A. (2023). <i>The special parents for special children: A qualitative study</i>. 3(2), 191–198.  <a href="https://doi.org/10.22219/pjsp.v3i2.27985">https://doi.org/10.22219/pjsp.v3i2.27985</a></p> <p>Pratiwi, S. A., &amp; Yuliandri, B. S. (2022). Antecedent Dan Hasil Dari Resiliensi Antecedent and Outcome of Resilience. <i>Motiva : Jurnal Psikologi</i> 2022, 5(1), 8–15.</p> <p>Sari, Citra Ayu Kumala &amp; Wahyuliarmy, A. I. (2022). RESILIENSI PADA JANDA CERAH MATI. <i>Journal of Clinical, Industrial, Social and Educational Psychology</i>, 6(1), 61–74.</p> <p>Yessica Ekayuni, Angela Oktavia Suryani, &amp; Laura Francisca Sudarnoto. (2022). Konstruksi Alat Ukur Tingkat Resiliensi Ibu Rumah Tangga dengan Tekanan Sosial Ekonomi. <i>Bandung Conference Series: Psychology Science</i>, 2(3), 853–864.  <a href="https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.4886">https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.4886</a></p>	
--	--	---	---	--